

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO, RETURN ON ASSETS DAN NILAI TUKAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Dani Rachman

e-mail : dani.rachman1993@gmail.com

Leni Marhamah

e-mail : lenimarhamah02@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran serta pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets* dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji-F dengan menggunakan program *eviews* versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets* dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets*, Nilai Tukar dan Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah salah satu instrumen keuangan yang vital dalam perekonomian global, yang memfasilitasi aliran dana antara investor dan entitas bisnis yang membutuhkan modal. Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian karena mereka memudahkan aliran dana antara investor dan peminjam atau perusahaan yang membutuhkan modal untuk berkembang dan investasi.

Investasi merupakan penempatan dana dalam suatu aset dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan. Salah satu sektor usaha yang konsisten menarik minat investor untuk mengalokasikan dana mereka di pasar modal adalah sektor perbankan. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kredit kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perusahaan perbankan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Oleh karena itu perbankan harus didasari oleh kepercayaan masyarakat. Bank harus lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank bertujuan untuk mengetahui kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dalam memprediksi kinerja bank kedepannya.

Nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dananya di suatu perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan kemampuan bisnis dari perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan prestasi perusahaan dalam mengelola sumber daya bagi para investor. Semakin banyak investor membeli saham perusahaan, maka harga saham akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ketahun merupakan suatu gambaran keberhasilan perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya. Dimana nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham perusahaan juga tinggi. Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Pada tahun 2019-2023 terjadi fenomena fluktuasi nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan perbankan, dimana hal ini menjadi topik masalah bagi para pengusaha dan pemegang saham. Fenomena fluktuasi nilai perusahaan (*price to book value*) perusahaan perbankan dari tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Fluktuasi Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2019-2023

No	Kode	Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value</i>)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BBRI	2.60%	2.24%	2.13%	2.47%	2.74%
2	BBCA	0.95%	0.90%	4.44%	4.77%	4.78%
3	BMRI	1.64%	1.44%	1.48%	1.84%	1.96%
4	BBNI	1.17%	1.02%	0.99%	1.23%	1.29%
5	PNBN	0.72%	0.54%	0.38%	0.73%	0.55%
6	BDMN	0.85%	0.72%	0.51%	0.56%	0.54%
7	BNGA	0.56%	0.61%	0.56%	0.66%	0.86%
8	BNLI	1.48%	2.51%	1.52%	0.98%	0.83%
9	BTPN	0.84%	0.77%	0.59%	0.55%	0.52%
10	NISP	0.70%	0.63%	0.48%	0.50%	0.73%

Sumber : Laporan keuangan 10 sektor perbankan yang telah diolah kembali

Pada tahun 2020 dunia menghadapi masa pandemi Covid-19, virus yang menular. Dalam hal ini, perekonomian dunia mengalami kerugian yang signifikan. Munculnya Covid-19 berdampak pada semua sektor terutama pada sektor ekonomi

perbankan. Kinerja perusahaan perbankan sangat buruk akibat tekanan virus corona. Pada masa pandemi Covid-19 nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan perbankan mengalami penurunan yang tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan adalah faktor internal dan eksternal perusahaan. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja keuangan suatu bank. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Dimana hal yang paling mendasar adalah bank harus dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan. Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta memprediksi nilai perusahaan. Rasio keuangan merupakan faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, faktor internal yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assets (ROA)*. Semakin tinggi nilai rasio keuangan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan data tahun 2019-2023 bahwa rasio CAR, NPL, LDR dan ROA pada perusahaan sektor perbankan mengalami fluktuasi. Fenomena yang terjadi pada tahun 2020-2022 pandemi Covid-19 mengakibatkan perusahaan sektor perbankan mengalami penurunan rasio CAR, peningkatan rasio NPL, penurunan rasio LDR dan rasio ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Penurunan rasio CAR ini terjadi karena banyak debitur, baik individu maupun perusahaan, menghadapi masalah keuangan karena pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah (NPL). Akibatnya, kualitas aset bank menurun. Penurunan rasio LDR terjadi karena pertumbuhan kredit melambat akibat penurunan permintaan dan peningkatan kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit. Namun disisi lain, pertumbuhan simpanan cenderung stabil atau bahkan meningkat karena masyarakat cenderung menyimpan uang mereka sebagai langkah berjaga-jaga selama masa ketidakpastian. penyusutan tertinggi rasio ROA terjadi pada tahun 2020, hal ini menunjukan kinerja keuangan perbankan kurang baik karena mengalami penurunan akibat dari masa covid-19.

Selain faktor internal, juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan bank yaitu faktor eksternal perusahaan salah satunya adalah faktor makro ekonomi. Dalam penelitian ini, faktor makro ekonomi yang digunakan adalah kebijakan moneter, yaitu nilai tukar uang rupiah (*kurs*) yang terjadi di indonesia. Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) periode 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Nilai Tukar Per 1 Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Nilai Tukar Rupiah periode 2019-2023

Periode	Nilai dari USD 1 dalam Rupiah
2019	14,146,33
2020	14,572,26
2021	14,311,96
2022	14,870,61
2023	15,255,05

Sumber: Bank Indonesia data di olah kembali

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas nilai tukar mengalami fluktuasi dan ketidakstabilan, Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS berubah-ubah selama pandemi Covid-19. Pada awal tahun hingga 26 Februari 2020, Rupiah masih bergerak di kisaran 13.700 an per USD. Mengutip Laporan Pemerintah Tahun Anggaran 2020 tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) pada semester I 2020, pelemahan nilai tukar Rupiah tersebut disebabkan oleh penularan kasus Covid-19 di seluruh dunia yang makin meluas. Pada saat itu, mulai terjadi arus modal keluar (*capital outflow*) dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, yang menyebabkan terjadinya depresiasi hampir seluruh mata uang dunia terhadap dolar AS.

Depresiasi nilai tukar (*kurs*) dapat mempengaruhi kinerja saham bank karena perubahan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing mempengaruhi banyak hal dalam bisnis bank, seperti pendapatan dan biaya dalam transaksi valuta asing, risiko kredit terkait dengan debitor yang memiliki kewajiban dalam mata uang asing, dan volatilitas harga saham bank yang disebabkan oleh ekonomi yang tidak pasti, dengan demikian pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
4. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
5. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
6. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA) dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Irham Fahmi (2015: 153), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan sebuah perbankan untuk membiayai aktivitas kegiatan dengan kepemilikan modal yang ada pada perusahaan tersebut. Fahmi juga mengatakan bahwa *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* menunjukkan sejauh mana bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi potensi kerugian dari aset-aset berisiko yang dimilikinya.

2.1.4 Pengertian Non Performing Loan

Non performing loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Risiko kredit pada bank merupakan salah satu risiko yang dihadapi dalam kegiatan perbankan, yang muncul ketika kredit yang diberikan kepada debitur tidak dilunasi. Menurut Kasmir (2015: 115), mengatakan bahwa kredit bermasalah (*non performing loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018: 293), menyatakan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Adapun kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan kedalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

2.1.5 Pengertian Loan to Deposit Ratio

Menurut Budisantoso & Nuritomo (2015: 112), *loan to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dengan kata lain LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang diterima oleh bank untuk disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit.

2.1.6 Pengertian Return On Asset

Menurut Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim (2016: 157) , *Return On Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

2.1.7 Pengertian Nilai Tukar

Menurut Ismanthono (2015: 154), nilai tukar rupiah merupakan nilai pertukaran uang antara suatu valuta dengan valuta lainnya yang dibedakan antara kurs beli (*bid/buying rate*) dengan kurs jual (*offer/selling rate*).

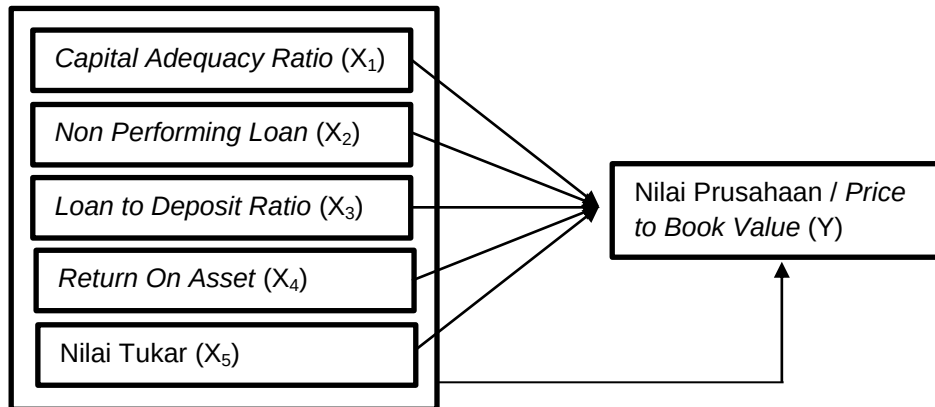
2.1.8 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Silvia Indrarini (2019:2) ,nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Menurut Hery (2017: 5), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), *Loan to Deposit Ratio* (X_3), *Return On Assets* (X_4) dan Nilai Tukar (X_5) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, disajikan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada maka peneliti merumuskan hipoteses penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan.
5. Terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan.
6. Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets* dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

3.2 Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, literatur, internet, serta catatan perkuliahan dan data sekunder dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website ojk.go.id serta *Indonesian Stock Exchange* (BI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan data kemudian diolah dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Metode analisa ini memberikan gambaran mengenai kondisi yang ada pada masa sekarang atau dapat disebut mendeskriptifkan suatu gejala atau peristiwa kejadian yang terjadi pada masa sekarang.

3.2.1. Populasi dan Sempel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai periode 2019-2023 yaitu sebanyak 47 perusahaan.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila pupolasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dari 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan yang mempunyai laporan keuangan dan data yang lengkap dengan sesuai kriteria. Berikut perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel penelitian adalah:

Tabel 3.1
Daftar sampel Penelitian

No.	Kode	Keterangan / Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Nov 10, 2003
2.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Mei 31, 2000
3.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	Jul 14, 2003
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Nov 25, 1996
5.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	Des 29, 1982
6.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Des 6, 1989
7.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Nov 29, 1989
8.	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Jan 15, 1990
9.	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiyeun Nasional Tbk	Mar 12, 2008
10.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	Okt 20 1994

3.2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.2.3.1 Teknik Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, menurut Sugiyono, analisis deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data yang menggunakan nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan berdasarkan analisis deskriptif. Jadi pada teknik analisis deskriptif ini peneliti akan menggambarkan setiap variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu, kondisi *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *return on assets*, nilai tukar dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perio 2019-2023.

3.2.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda data panel digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh 5 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono mengemukakan bahwa analisis regresi ganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

3.2.3.3 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono, analisis korelasi merupakan teknik untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel satu dengan lainnya dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antar variabel

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023

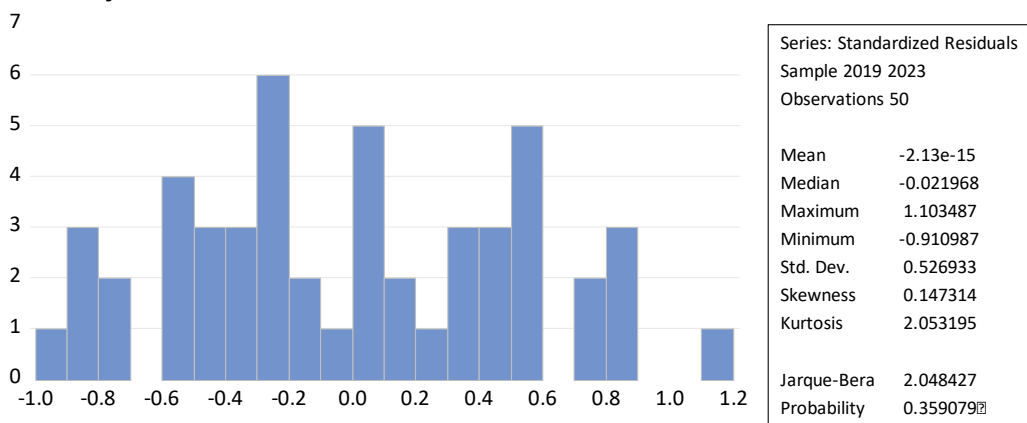
Descriptive Statistics						
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Y
Mean	24.43360	2.458200	89.20100	2.103200	14631.24	1.301200
Median	23.74500	2.695000	84.20500	2.035000	14572.26	0.855000
Maximum	38.73000	4.250000	171.2800	4.030000	15255.05	4.780000
Minimum	16.78000	0.780000	61.96000	0.500000	14146.33	0.380000
Std. Dev.	4.544589	0.782880	21.01735	0.881486	400.7628	1.066005
Skewness	1.184373	-0.156440	2.01735	0.303228	0.351303	1.981930
Kurtosis	4.442167	2.358747	7.545262	2.553903	1.779011	6.568203
Observation	50	50	50	50	50	50

Sumber : Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan tabel deskriptif statistik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah observasi ini sebanyak 50, didapatkan dari 10 sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa bahwa nilai *jarque-bera* sebesar 2.04 dan nilai *probability* sebesar 0.35 > 0,05. Artinya data normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	1.000000	-0.051928	-0.081631	-0.255181	0.303174
<i>Non Performing Loan</i>	-0.051928	1.000000	-0.454909	-0.418072	-0.259472
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-0.081631	-0.454909	1.000000	-0.047225	-0.065280
<i>Return On Asset</i>	-0.255181	-0.418072	-0.047225	1.000000	0.182750
Nilai Tukar	0.303174	-0.259472	-0.065280	0.182750	1.000000

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil pada tabel di atas bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 sebesar $-0.051928 < 0,80$, X_1 dan X_3 sebesar $-0.081631 < 0,80$, X_1 dan X_4 sebesar $-0.255181 < 0,80$, X_1 dan X_5 sebesar $0.303174 < 0,80$, X_2 dan X_3 sebesar $-0.454909 < 0,80$, X_2 dan X_4 sebesar $-0.418072 < 0,80$, X_2 dan X_5 sebesar $-0.259472 < 0,80$, X_3 dan X_4 sebesar $-0.047225 < 0,80$, X_3 dan X_5 sebesar $-0.065280 < 0,80$, X_4 dan X_5 sebesar $0.182750 < 0,80$. Maka dapat disimpulkan semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,80. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Hasil uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.005716	0.007249	-0.788469	0.4346
X2	-0.016434	0.041185	-0.399019	0.6918
X3	-0.178158	0.126068	-1.413191	0.1645
X4	-0.034227	0.039805	-0.859861	0.3944
X5	8.45E-05	4.85E-05	1.741579	0.0884
R-squared	0.051184	Mean dependent var		0.188882
Adjusted R-squared	-0.033155	S.D. dependent var		0.197699
S.E. of regression	0.200949	Akaike info criterion		-0.276887
Sum squared resid	1.817131	Schwarz criterion		-0.085685
Log likelihood	11.92218	Hannan-Quinn criter.		-0.204076
Durbin-Watson stat	1.541770			

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai probabilitas *P-value* semua variabel X lebih besar dari alfa, yaitu X1 sebesar 0.4346, X2 sebesar 0.6918, X3 sebesar 0.1645, X4 sebesar 0.3944 dan X5 sebesar 0.0884 semuanya lebih dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Data Panel

Setelah terpilihnya *Common Effect Model* sebagai model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dipastikan model regresi ini tidak memiliki masalah uji asumsi klasik, sebagai syarat analisis regresi data panel. Berikut adalah regresi *Common Effect Model* sebagai model regresi yang terpilih dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Hasil Regresi *Common Effect Models*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.777652	4.981544	0.557588	0.5800
X1	0.059807	0.029631	2.018392	0.0497
X2	0.088579	0.207140	0.427628	0.6710
X3	-0.014587	0.006856	-2.127535	0.0390
X4	0.769514	0.167324	4.598945	0.0000
X5	-0.000237	0.000330	-0.719687	0.4755
R-squared	0.457068	Mean dependent var		1.301200
Adjusted R-squared	0.395371	S.D. dependent var		1.066005
S.E. of regression	0.828903	Akaike info criterion		2.574738
Sum squared resid	30.23149	Schwarz criterion		2.804181
Log likelihood	-58.36846	Hannan-Quinn criter.		2.662111
F-statistic	7.408294	Durbin-Watson stat		0.974365
Prob(F-statistic)	0.000041			

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.777652 + 0.059807 X_1 + 0.088579 X_2 - 0.014587 X_3 + 0.769514 X_4 - 0.000237 X_5$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2.777652 artinya ketika variabel idependen (*capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *return on asset* dan nilai tukar) bernilai 0, maka variabel dependen (nilai perusahaan (*price to book value*)) bernilai 2.777652.
2. Variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0.059807. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada *capital adequacy ratio* maka akan menaikkan nilai perusahaan (*price to book value*) sebesar 0.059807.
3. Variabel *non performing loan* memiliki nilai koefisien sebesar 0.088579. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada *non performing loan* maka akan menaikkan nilai perusahaan (*price to book value*) sebesar 0.088579.
4. Variabel *loan to deposit ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -0.014587. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada *loan to deposit ratio* maka akan menurunkan nilai perusahaan (*price to book value*) sebesar -0.014587.
5. Variabel *return on asset* memiliki nilai koefisien sebesar 0.769514. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada *return on asset* maka akan menaikkan nilai perusahaan (*price to book value*) sebesar 0.769514.
6. Variabel nilai tukar memiliki koefisien sebesar -0.000237. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada nilai tukar maka akan menurunkan nilai perusahaan (*price to book value*) sebesar -0.000237.

4.1.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil uji-t dengan menggunakan program Eviews 12 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Dengan jumlah data (n) sebanyak 50 sampel dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 5, maka titik distribusi tabel t dapat dicari menggunakan rumus $dk = n - k - 1$, atau $50 - 5 - 1 = 44$ dengan tingkat signifikan *two tailed* $0,05/2$ atau $0,025$ didapatkan t tabel sebesar 2,015.

Berdasarkan Tabel diatas dapat di interpretasikan uji parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat:

1. *Capital Adequacy Ratio* terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,018 > 2,015$) dan taraf signifikan X_1 sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keputusan yang diambil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Non Performing Loan* terdapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,427 < 2,015$) dan taraf signifikan X_2 sebesar 0,671 lebih besar dari 0,05 ($0,671 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga keputusan yang diambil bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Loan to Deposit Ratio* terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,127 > -2,015$) dan taraf signifikan X_3 sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keputusan yang diambil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Return On Assets* terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,598 > 2,015$) dan taraf signifikan X_4 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keputusan yang diambil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Nilai Tukar terdapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,719 < 2,015$) dan taraf signifikan X_5 sebesar 0,475 lebih besar dari 0,05 ($0,475 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga keputusan yang diambil bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Uji Simultan (Uji F)

Berikut hasil uji F dengan menggunakan program Eviews 12 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Dari hasil perhitungan serta tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 7,408 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 44 dan regresi 5 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,427, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,408 > 2,427$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), *Loan to Deposit Ratio* (X_3), *Return On Assets* (X_4) dan Nilai Tukar (X_5) terhadap Nilai Perusahaan / *Price to Book Value* (Y) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berdasarkan hasil analisis verifikatif bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan hasil koefisien regresi data panel variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan hasil yang positif, hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel *capital adequacy ratio* naik, maka akan diikuti naiknya nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Hasil penelitian ini menyatakan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berdasarkan hasil analisis verifikatif bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ismail (2016: 125), menyatakan bahwa rasio NPL yang rendah menunjukkan kepatuhan terhadap kebijakan yang diterapkan regulator, yang penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Namun yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan periode 2019-2023 ini mengalami kredit macet yang fluktuasi yang tidak stabil dan cenderung meningkat, sehingga perusahaan belum mampu mengendalikan risiko kredit secara efektif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa manajemen risiko kredit yang ditetapkan belum optimal, seperti halnya yang telah tergambar pada hasil analisis deskriptif mengenai *non performing loan* setiap tahunnya di setiap perusahaan sektor perbankan ini dengan berbagai hambatan yang harus dilalui oleh perusahaan perbankan seperti banyaknya nasabah yang tidak mampu membayar kredit mereka ditengah pandemi covid-19 yang menyebabkan ekonomi masyarakat melemah yang turut memperburuk situasi. Keadaannya tersebut mengakibatkan ketidak seimbangan dalam keuangan perusahaan, dengan meningkatnya kredit bermasalah yang tidak diimbangi oleh pendapatan yang cukup, sehingga mempengaruhi stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Hasil penelitian ini menyatakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berdasarkan hasil analisis verifikatif bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan. Dibuktikan dengan hasil koefisien regresi data panel variabel *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan hasil yang negatif, hal ini menunjukkan indikasi tidak ada hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel *loan to deposit ratio* naik, maka tidak akan diikuti naiknya nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

Sesuai teori yang disampaikan Kasmir (2014: 225), menyatakan bahwa, *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dan

yang mengganggu berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Dimana laba yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan yang semakin tinggi pula.

Berdasarkan hasil yang telah diteliti, ternyata hal tersebut berbeda dengan teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya setiap peningkatan ratio LDR akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi maka kredit yang akan disalurkan juga tinggi meskipun kredit yang disalurkan sangat tinggi akan menambah keuntungan untuk perusahaan, namun kemungkinan piutang yang tak tertagih juga tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan menurun.

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Hasil penelitian menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini berdasarkan hasil analisis verifikasi bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. . Dibuktikan dengan hasil koefisien regresi data panel variabel *Return On Assets* menunjukkan hasil yang positif, hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel *return on assets* naik, maka akan diikuti naiknya nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

5. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Hasil penelitian ini menyatakan Nilai Tukar (Kurs) Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berdasarkan hasil analisis verifikasi bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dibuktikan dengan hasil koefisien regresi data panel variabel Nilai Tukar menunjukkan hasil yang negatif, hal ini menunjukkan indikasi tidak ada hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel nilai tukar naik, maka tidak diikuti naiknya nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

6. Pengaruh *Capital Adequacy Rati* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA) dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *return on assets* dan nilai tukar secara simultan memiliki pengaruh serta hubungan yang kuat dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi yang memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat. Selanjutnya hasil uji F meunjukkan bahwa secara simultan *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *return on assets* dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. *Return On Assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Nilai Tukar memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets* dan Nilai Tukar secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

5.2 Saran

Adapun saran dari penulis berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel perusahaan dan menambah periode perusahaan serta meneliti perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama guna mendapatkan data yang lebih mendetail.
2. Diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian, tidak hanya perusahaan sektor perbankan namun juga dapat melakukan penelitian pada sektor perusahaan-perusahaan lain seperti perusahaan manufaktur, perusahaan jasa atau sektor keuangan lainnya.
3. Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak referensi yang terkait dengan judul penelitian yang diambil agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeputra, Munawir dan Wijaya, Indra. 2015. Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return On Assets, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Food and Beverage. *Kalbisocio*, 2(2): 209 – 216. http://research.kalbis.ac.id/pengaruh_nilai_tukar_net_profit_margin_return_on_assets_suku_bunga_dan_inflasi_terhadap_return_saham_food_ang_beverage_kalbisocio.pdf
- Budisantoso, Totok & Nuritomo. 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hartono., Rahmi., Ufrida, Namira. 2018. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Deepublisher.
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. *Modal Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2018. *Memahami Audit Intern Bank*. Jakarta Selatan: Graha Binakarsa.
- Ismail. 2016. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismanthono, Henricus W. 2015. Kamus Istilah Ekonomi Populer. Penerbit Buku Kompas.

- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, cetakan ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Enam. Jakarta : Raja Grafindo.
- Silvia Indrarini, M. M. 2019. Nilai perusahaan melalui kualitas laba:(Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka.
- Sirait, N. A. 2013. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Working Capital terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/62170>
- Umami, R. 2018. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Di Suatu Perusahaan. Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis, 5(2), 85-89. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6658>
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1992 tentang perbankan.
- Welley, M., & Untu, V. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor pertanian pada bursa efek Indonesia tahun 2010-2013. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(1).
<https://doi.org/10.35794/emba.3.1.2015.7802>